



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PGRI 2 DENPASAR

Oleh :

Ni Putu Damiyani<sup>1\*</sup>, Kadek Aria Prima Dewi PF<sup>2</sup>, Ida Ayu Gde Wulandari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia  
\*) e-mail korespondensi: [putudamiyani@gmail.com](mailto:putudamiyani@gmail.com)

diterima 29 September 2022; direvisi 20 Februari 2023; diterbitkan 1 April 2023

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has affected the education system in Indonesia, according to the SE of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Coronavirus Disease (Covid-19) Emergency Period. In this condition, all teachers or educators are required to replace learning using E-learning or through online media, including at SMP PGRI 2 Denpasar. This study aims to: (1) describe the planning of learning Hindu religion and manners during the Covid-19 pandemic, (2) Analyzing the implementation of Hindu religious learning and manners during the Covid-19 pandemic, (3) Analyzing how to evaluate Hindu religious learning and manners during the Covid-19 pandemic at SMP PGRI 2 Denpasar, the problems in this study were studied using constructivism theory and behaviorism theory. This study uses data collection techniques of observation, interviews, literature study, documentation. The data that has been collected was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through three stages of data reduction activities, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research and data analysis, it shows that: (1) planning for learning Hinduism and manners during the Covid-19 pandemic at SMP PGRI 2 Denpasar through the stages of preparing the design of learning materials, preparing learning media and choosing Hindu religion and character learning methods in the time of the covid-19 pandemic. (2) the implementation of learning about Hindu religion and manners during the Covid-19 pandemic at SMP PGRI 2 Denpasar through preliminary activities, core activities, and closing activities. (3) evaluation of learning Hindu religion and manners during the Covid-19 pandemic at SMP PGRI 2 Denpasar through assessment of student knowledge, assessment of student attitudes and assessment of student skills.*

**Keywords:** Learning, Hindu religious education and manners, the Covid-19 pandemic

### I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengakibatkan penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak akibat pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berkala nasional dan 8 negara telah



menerapkan penutupan lokal. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melakukan proses pendidikan (Purwanto,2020:8).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media *online* termasuk juga di SMP PGRI 2 Denpasar. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran teknologi informasi (Rusman, 2017). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, 2020: 5).

Pendidikan Agama Hindu adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan di seluruh jenjang dan jenis lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sama seperti mata pelajaran yang lain. Secara moralitas peserta didik mampu membebaskan dirinya dari kebodohan dan ketidaktahuan, secara material peserta didik dapat mengangkat derajat taraf kehidupannya di masyarakat. Dengan ilmu pengetahuan yang mumpu, peserta didik mampu menangkis dan meleraikan berbagai persoalan-persoalan kehidupan. Persoalan-persoalan yang harus dipecahkan dengan objektif dan rasional.

## II. METODE

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian, sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis segala sesuatu lalu disusun sebagai laporan, dengan penelitian akan ditemukan fakta-fakta baru serta prinsip-prinsip yang ditemukan untuk memberikan suatu kebenaran. Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi pustakadan studi dokumentasi, metode dipergunakan untuk mengumpulkan data Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan teknik deskriptif (Analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data,) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2005).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perencanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar

Perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian keputusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan program, penentuan kebijakan, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017:183).

Pada saat memasuki pandemi covid-19 ada penyederhanaan RPP pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP PGRI 2 Denpasar. Yang pada awalnya 2 JP disederhanakan



menjadi 1 JP adapun poin-poin yang berubah atau disederhanakan yaitu di antaranya KI dan KD. Terdapat perbedaan pada sebelum pandemi dimana KI dicantumkan dalam RPP sedangkan pada RPP daring pada masa pandemi covid-19 KI tidak dicantumkan, selanjutnya terdapat penyederhanaan KD dimana yang sebelum pandemi terdapat 4 KD disederhanakan menjadi 2 KD, pada tujuan pembelajaran juga terdapat penyederhanaan dan pada materi juga dilakukan penyederhanaan, selanjutnya pada metode pembelajaran terdapat penyederhanaan yang pada awalnya sebelum pandemi menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi kemudian pada saat pandemi lebih menggunakan metode menggunakan metode sinkron dan asinkron, metode sinkron merupakan pembelajaran yang berbasis interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan teknologi telekoferensi, sedangkan metode asinkron merupakan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang bersamaan, pada media juga terdapat perubahan pada sebelum pandemi menggunakan media teks cerita perbuatan yama brata dan nyama brata, papan tulis, computer, power point, LCD kemudian pada saat pandemi lebih menggunakan media elektronik seperti google classroom, zoom meet dan whatsapp. Penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

### **3.1.1 Penyusunan Rancangan Materi Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19**

Penyusunan rancangan materi agama Hindu dan budi pekerti pada masa pandemi covid-19 yang berbeda pada point sebagai berikut yaitu, penyesuaian KD, materi pokok, tujuan pembelajaran, rancangan langkah-langkah pembelajaran dan rancangan penilaian. Beberapa point penting yang dilakukan penyederhanaan yaitu penyesuaian KD, materi pokok, tujuan pembelajaran, rancangan langkah-langkah pembelajaran dan rancangan penilaian. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi dasar, Materi Pokok, Tujuan Pembelajaran**

Terdapat penyederhanaan KD yang awalnya sebelum pandemi terdapat 5 KD setelah dilakukannya penyederhanaan menjadi 2 KD saja, pada materi pokok juga dilakukan penyederhanaan dan pada tujuan pembelajaran

#### **2. Rancangan Penilaian**

Telah RPP yang dibuat oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti didapatkan data. Penilaian yang direncanakan dalam RPP yang dibuat oleh Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP PGRI 2 Denpasar yaitu ada 3 penilaian sebagai berikut:

- a. Penilaian Sikap yaitu Observasi saat pembelajaran tentang sikap kedisiplinan percaya diri, dan komunikatif dalam pembelajaran online.
- b. Penilaian Keterampilan yaitu Aspek keterampilan (Psikomotor) dan Kemampuan/keterampilan diskusi sebagai berikut :
  1. Membuat sebuah tanggapan terkait dengan materi kepemimpinan hindu (indikator visi kreatif)
  2. mengomunikasikan hasil kerjanya (*indikator visi kemandirian dalam bersikap*)



### 3.1.2 Penyiapan Media Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Heinich dkk (2005: 9-10), media merupakan suatu alat saluran komunikasi sebagai pengantar informasi antara sumber pesan dengan penerima pesan. Dicontohkan oleh Heinich, media tersebut seperti televisi, bahan cetak, diagram, film, dan komputer. Apabila media-media tersebut membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat diartikan sebagai media pembelajaran.

Pada dasarnya untuk menunjang pembelajaran daring ini diperlukan media pembelajaran dimana di SMP PGRI 2 Denpasar ini menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti I Gede Budi Adi Mahardika menjelaskan media yang digunakan dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar menggunakan tiga media utama. Media yang dipergunakan di SMP PGRI 2 Denpasar untuk menunjang pembelajaran selama pandemi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi pesan untuk smartphone. *Whatsapp* messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan untuk bertukar kabar atau pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet.

#### 2. *Google Classroom*

*Google classroom* merupakan satu platform pembelajaran daring yang digunakan selama pandemi covid-19. Platform ini dinilai sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran daring dimana dapat menyederhanakan tugas dan dapat meningkatkan komunikasi dengan baik antara peserta didik dengan guru. Dimana di SMP PGRI 2 Denpasar menggunakan aplikasi classroom dalam menunjang pembelajaran daring untuk memudahkan memberikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik dan peserta didik juga mengirimkan tugas, latihan soal dan ulangannya di google classroom.

#### 3. *Zoom Meet*

*Zoom meet* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan meeting seperti pada masa sekarang masa pandemi aplikasi ini sangat dibuhkan oleh guru untuk melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya di SMP PGRI 2 Denpasar juga menggunakan aplikasi ini untuk menunjang pembelajaran daring dan aplikasi ini sangat memudahkan guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

### 3.1.3 Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Hindu di SMP PGRI 2 Denpasar pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan metode sinkronus dan asinkronus, metode sinkronus merupakan pembelajaran yang berbasis interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan teknologi telekoferensi. Contoh metode sinkronus yaitu ceramah dan diskusi. Sedangkan metode asinkronus merupakan



pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang bersamaan. Contoh metode ansinkronus yaitu penugasan.

### **3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang harus dijalankan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan pembelajaran ini melibatkan guru dan peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan mampu mewujudkan suasana dan kondisi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman, aman, menyenangkan dan mampu menarik minat peserta didik. Ini bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat dan kompetensi peserta didik sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Masing-masing tahapan pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.2.1 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti**

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pembelajaran dimulai. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama merupakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di SMP PGRI 2 Denpasar guru biasanya melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa gaya tri puja untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, berikutnya guru akan mengkaitkan materi atau tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau tema kegiatan sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, berikutnya guru menyampaikan motivasi (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi hari ini, dan yang terakhir guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang akan dipelajari, serta metode belajar yang akan ditempuh.

#### **3.2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang sudah di implementasikan sesuai dengan RPP, literasi pada tahapan literasi peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk mengamati dan mencatat materi kepemimpinan hindu, materi yang dicatat dai buku paket masing-masing peserta didik diminta untuk menulis di dalam kertas kemudian mengirikan hasil catatannya lewat google calassroom, terkait menjelaskan dan menguraikan konsep serta syarat-syarat kepemimpinan dalam agama Hindu yang ada pada materi.



Berpikir kritis, pada tahapan ini peserta didik menuliskan dan menyajikan konsep serta syarat-syarat kepemimpinan dalam agama hindu berdasarkan tugas yang diberikan melalui google classroom. Kalaborasi, peserta didik diajak untuk bertukar pendapat oleh guru terkait dengan materi yang diberikan. Komunikasi, pada tahapan ini peserta didik mengkomunikasikan hasil dari bertukar pendapat yang di kerjakan. Kreativitas pada tahapan ini peserta didik memahami materi melalui bahan ajar pemaparan materi dari guru, kemudian mulai membuat tanggapan informasi terkait dengan materi kepemimpinan hindu. Setelah peserta didik membuat tanggapan lalu disampaikan baik seara tulisan maupun lisan.

### **3.2.3 Penutupan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti**

Kegiatan penutup merupakan aktivitas pemantapan untuk peserta didik dalam penguasaan materi belajar, yang dapat berupa rangkuman dan arahan. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru merangkum isi pembelajaran terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti dan guru membuat simpulan dari materi yang telah diberikan.

### **3.3 Evaluasi Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar**

Evaluasi dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana pembelajaran dapat di pahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui dan bertujuan menilai apakah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dimana yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka evaluasi wajib dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah berlangsung atau sedang berlangsung. Terkait dengan evaluasi pembelajaran agama Hindu dan budi pekerti meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan secara lebih lanjut akan diuraikan masing-masing penilaiam sebagai berikut:

#### **3.3.1 Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik merupakan merupakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berupa pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metagonitif. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP PGRI 2 Denpasar, penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara ulangan harian melalui google classroom dimana guru mengirmkan soal ulangan harian di google classroom dan peserta didik menjawab soal ulangan yang telah diberikan oleh guru dan mengumpulkan kembali jawaban yang telah peserta didik buat di google classroom sesuai dengan waktu dan tanggal yang telah di tentukan oleh guru dan guru akan memberikan jaawaban berapa hasil yang telah di peroleh oleh peserta didik langsung pada google classroom.

#### **3.3.2 Penilaian Sikap**

Penilaian sikap merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaaimana prilaku atau karakter peserta didik saat melakukan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, dalam sosial maupun spiritual peserta didik. Dimana penilaian sikap juga menjadi hasil



pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap juga dapat menjadi standar dalam pengambilan keputusan terhadap sikap peserta didik. Apalagi di masa pandemi seperti ini dengan di berlakukannya pembelajaran di rumah menyebabkan guru tidak dapat mengetahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik secara langsung. Sama halnya di SMP PGRI 2 Denpasar juga memberlakukan pembelajaran daring membuat guru harus memiliki kekuatan lebih untuk mengontrol peserta didik. Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP PGRI 2 Denpasar adapun penilaian sikap yang dilakukan yaitu dengan cara observasi atau melihat bagaimana perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran melalui media zoom meeting, disini guru dapat melihat bagaimana tingkah laku peserta didik saat mengikuti pembelajaran apakah mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru atau mereka hanya sekedar join dan tidak memperhatikan guru, disini guru dapat menilai perilaku peserta didik

### 3.3.3 Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan peserta didik dalam melakukan tugas. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian praktik dimana penilaian ini menuntut respon peserta didik berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas sesuai dengan arahan guru. Dengan demikian aspek yang dapat dinilai dalam proses penilaian praktik yaitu kualitas proses melakukan atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan guru Agama Hindu di SMP PGRI 2 Denpasar adapun penilaian keterampilan yang dapat dilakukan yaitu tes praktik, difoto lalu dikirim ke google classroom. Dimana pada penilaian keterampilan ini peserta didik diberikan tugas seperti membuat kerajinan lalu hasilnya di foto dan dikirim melalui google classroom dan disini guru dapat menilai keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada masa pandemi covid-19 di SMP PGRI 2 Denpasar sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian keputusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan program, penentuan kebijakan, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017:183). Pada saat memasuki pandemi covid-19 kepala sekolah dan guru akan melaksanakan rapat dengan agenda persiapan untuk mempersiapkan pembelajaran pada masa pandemi. Kepala sekolah akan memberikan pengarahan terkait persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran daring dilaksanakan. Salah satu hal yang terpenting dalam persiapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran serta persiapan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang harus dijalankan oleh guru dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Dimana dalam kegiatan pembelajaran ini melibatkan guru dan peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan mampu mewujudkan



suasana dan kondisi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman, aman, menyenangkan dan mampu menarik minat peserta didik. Ini bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat dan kompetensi peserta didik sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui dan bertujuan menilai apakah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dimana yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka evaluasi wajib dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah berlangsung atau sedang berlangsung. Penilaian pengetahuan peserta didik merupakan merupakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metagontif.

#### DAFTAR FUSTAKA

- Heinich, dkk 2005. *Instructional Media: and the new Technology of Instruction, New York: Jonh Wily and sons*
- Jamaluddin, et al, 2020. Pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi LP2M.
- Moleong, Lexi.J 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Dekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 1-12.
- Suryapermana, N. (2017). *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Tarbawi, 3(02), 183–193.